

**(The Implementation of Sharf Learning Using KH. Muhammad Yusuf's Method at Terbuka Junior High School Wanar Lamongan)  
Penerapan Pembelajaran Sharf dengan Menggunakan Metode KH Muhammad Yusuf di SMP Terbuka Wanar Lamongan**

**Fivi Nur Aliffah**

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: Alifahfivi17@gmail.com

**Muhammad Thohir**

UIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: muhammadthohir@uinsby.ac.id

DOI: 10.14421/almahara.2020.062-04

**Abstract**

*A lot of sentence changes in Arabic make it difficult for students to interpret Arabic texts, students lack understanding about the meaning of words that have changed from the original form to another form. The purpose of this study is to find out in depth about the sharf learning process at The Open Junior High School by using the KH Muhammad Yusuf sharf method, and also to find out the supporting factors and inhibiting factors in this method. This study used a descriptive qualitative method with data sources, namely direct interviews with teachers at SMP located in the village of Wanar, Lamongan Regency. The results of this study are the students required to memorize a wazan along with examples in one day. The focus of the material on the four bina' which are most often found in Arabic texts. The supporting factors in this study are sharf books, teachers, and boarding schools. While the inhibiting factors in this study are student motivation and student background at the previous level of education.*

**Keywords:** Learning Arabic, Sharf, KH Muhammad Yusuf Method

**Abstrak**

Perubahan kalimat yang banyak dalam bahasa Arab membuat siswa kesulitan dalam mengartikan teks yang berbahasa Arab, siswa kurang memahami tentang arti kata yang telah berubah dari bentuk asal ke bentuk lain. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui secara mendalam tentang proses pembelajaran *sharf* di SMP Terbuka dengan menggunakan metode *sharf* KH Muhammad Yusuf, dan ingin mengetahui faktor-faktor pendukung serta factor penghambat dalam metode ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu wawancara langsung terhadap guru di SMP Terbuka yang terletak di desa Wanar Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah siswa diwajibkan menghafalkan satu *wazan* beserta contohnya dalam waktu satu hari. Serta fokus materi pada empat *bina'* yang paling sering di temukan di tek-teks berbahasa Arab. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah kitab *sharf*, guru, dan asrama pesantren. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran ini adalah motivasi siswa serta latar belakang siswa pada jenjang sebelumnya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, *Sharf*, Metode KH Muhammad Yusuf

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab bukanlah hal yang asing di tengah masyarakat. Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang telah diakui di dunia. Bahasa Arab bukan hanya satu bahasa yang melekat pada sebuah negara Timur Tengah ataupun sebuah bahasa keagamaan. Namun, kini bahasa Arab juga telah banyak berperan penting dalam hubungan perekonomian, sosial, maupun kebudayaan antar negara. Bahasa Arab telah banyak berkembang di masa sekarang, dibidang pendidikan pun bahasa Arab telah mengalami kemajuan. Bahasa Arab banyak dipelajari berbagai kalangan, termasuk di Indonesia di sekolah, pesantren, maupun lembaga kursus. Bukan hanya di lingkungan berbasis Islami, kini bahasa Arab juga banyak dipelajari pada kalangan umum, sebagai alat komunikasi internasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa Arab. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau dengan tulisan. Dalam bahasa Arab sendiri terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>1</sup> Cabang keilmuan dalam bahasa Arab pun beragam diantaranya bidang linguistik murni yang mencakup fonetik, fonologi, morfologi (sharf), sintaksis (nahwu), dan semantic. Linguistik terapan mencakup pengajaran bahasa, penerjemahan, leksikografi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Salah satu bidang linguistik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah morfologi atau ilmu *sharf*. *Sharf* adalah perubahan kalimat dari bentuk asal ke bentuk yang lain karena menghendaki makna yang dituju.<sup>3</sup> Perubahan kalimat dalam bahasa Arab sangatlah banyak, sinonim, antonim, dan bentuk jama'nya bermacam-macam, ini merupakan salah satu karakteristik dalam bahasa Arab.

Perubahan kata dalam kajian ilmu *sharf* diantaranya *fi'il madzi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang), *masdar* (kata benda), *isim fa'il* (subjek), *isim maf'ul* (objek), *fi'il amr* (kata perintah), *fi'il nahyi* (kata larangan), *isim zaman* (petunjuk waktu), *isim makan* (petunjuk tempat), *isim alat* (nama alat).<sup>4</sup>

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran ini adalah perubahan kata yang banyak dalam bahasa Arab membuat siswa kesulitan dalam mengartikan sebuah teks berbahasa Arab. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelaraskan antara arti kata asal ke kata lain yang telah berubah dari bentuk asalnya sesuai konteks yang ada. Sebagian latar belakang siswa yang masih tahap pemula atau masih awam terhadap bahasa Arab juga merasa kesulitan dalam pembelajaran ini.

Dalam mengatasi problematika pembelajaran *sharf* ini, telah banyak peneliti yang menerapkan sebuah metode agar siswa mampu menguasai *sharf* dengan baik,

---

<sup>1</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015).

<sup>2</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

<sup>3</sup> Abdul Manaf Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istihlahi-Lughowi* (Nganjuk: P.P. Fathul Muftadiin, 2006).

<sup>4</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, "*Ilmu Sharaf Untuk Pemula*" (Jakarta: Maktabah Bisa, 2017).

diantaranya adalah metode tabulasi *wazan* dengan mendesain tabel-tabel berwarna pada setiap *bina'*. Dari hasil penerapan metode tabulasi *wazan* ini menunjukkan hasil yang signifikan untuk memberikan kemudahan pada pembelajaran sharf.<sup>5</sup>

Metode yang lainnya adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa pintar menerjemah Al-Qur'an dan kitab kuning dalam waktu 100 jam. Metode ini merupakan satu terobosan baru yang dikembangkan oleh Kaban dan disusun oleh Abaza. Asumsi dari metode ini agar anak-anak Indonesia bisa diharapkan dapat menjadi seperti Imam Syafi'I yang sejak kecil sudah pandai mengajarkan Al-Qur'an, Hadits, dan tafsir di majlis ilmu. Penyampaian materi dalam metode ini dibuat menyenangkan dari yang mudah ke yang sulit, sehingga santri tidak merasa tertekan, bahkan santri tanpa beban menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah.<sup>6</sup>

Penelitian lain tentang sebuah metode pembelajaran *sharf* yaitu metode manhaji. Metode manhaji adalah salah satu metode pembelajaran nahwu sharf yang bertujuan untuk memahami isi kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pembelajaran nahwu *sharf*, metode ini mengambil contoh secara langsung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga siswa akan lebih mudah memahami kajian nahwu *sharf* karena Al-Qur'an adalah kitab bagi orang Islam dan tentunya sering dibaca setiap hari.<sup>7</sup>

Di SMP Terbuka yang terletak di Desa Wanar Kabupaten Lamongan juga memiliki metode pembelajaran *sharf* sendiri, yaitu metode *sharf* yang digunakan oleh KH Muhammad Yusuf. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa mampu membaca kitab-kitab salaf. Materi pada metode ini yaitu memfokuskan pemahaman siswa dalam empat *bina'* yang dianggap sering ditemukan dalam teks-teks Arab yaitu *bina' shahih*, *bina' mudha'af*, *bina' naqis*, dan *bina' ajwaf*.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang proses pembelajaran sharf di SMP Terbuka dengan menggunakan metode *Sharf* KH Muhammad Yusuf. Peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam penerapan metode ini.

Tujuan penelitian ini memberikan sisi baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya, khususnya dari segi konstruk derivasi kata yang disajikan dan tahapan penerapannya dalam pembelajaran. Adapun penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi dan mendukung terselenggaranya penelitian ini antara lain: gagasan penelitian Amalia (2017) mengenai gradasi *sharf* dalam pembelajaran sistem 24 jam karya KH Aceng Zakaria.<sup>8</sup> Zuhriyah (2018) meneliti tentang imbuhan (afiksasi) dalam

---

<sup>5</sup> Agung Prasetyo, "Metode Tabulasi Wazan (Inspirasi Belajar Shorof Mudah dan Praktis)," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2013).

<sup>6</sup> Mukroji Mukroji, "METODE TAMYIZ (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2014): 161-84, doi:10.24090/jk.v2i1.547.

<sup>7</sup> Mahma Amila Sholikha, "Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course," *Academia* 2, no. 1 (2018).

<sup>8</sup> Aam Amalia, "Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tasrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (22 Juni 2017): 102-23, doi:10.14421/almahara.2017.031-06.

sharf yang lebih banyak menjadi kesulitan bagi pelajar.<sup>9</sup> Sedangkan Sidiq et (2020) lebih fokus ke penelitian dan pengembangan kurikulum pembelajaran sharf.<sup>10</sup> Adapun Nasiruddin (2019) melakukan penelitian tentang pembelajaran qawâ'id (*nahwu sharf*) dengan pendekatan *integrated system*.<sup>11</sup> Siti Durotun (2018) meneliti tentang model pembelajaran ilmu sharaf dengan menggunakan metode inquiry dan metode snowball tashrif.<sup>12</sup> Wisnu (2017) melakukan penelitian dengan merancang aplikasi pembelajaran sharaf berbasis android.<sup>13</sup>

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap guru sharf di SMP Terbuka, observasi terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa buku, atau tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu teknik interaktif dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Untuk sumber primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap guru dan pengamatan yang terjadi di lapangan, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku atau tulisan yang mendukung penelitian ini.

## C. Pembahasan

### Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mentransfer sebuah pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode atau media pembelajaran.<sup>15</sup> Hilgard juga menegaskan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan laboratorium maupun di lingkungan alamiah.<sup>16</sup>

Sedangkan Budimansyah memandangnya sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau

---

<sup>9</sup> Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, dan Muhammad Thohir, "PROSES AFIKSASI MORFOLOGI ISM (NOMINA) DALAM BAHASA ARAB," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (28 Desember 2018): 292–313, doi:10.15408/a.v5i2.8976.

<sup>10</sup> Yasin Mohamed Yasin M. Sidiq dkk., "Measuring Malaysian Students Achievement Level in Arabic Morphology: Improving and Developing Curriculum," *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (21 Juli 2020): 383–404, doi:10.15408/bat.v26i2.15114.

<sup>11</sup> Nasiruddin Nasiruddin, "Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019), doi:10.14421/edulab.2019.42-06.

<sup>12</sup> Siti Durotun Naseha dan Muassomah Muassomah, "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif," *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (26 Desember 2018): 103–22, doi:10.15642/alfazuna.v3i1.526.

<sup>13</sup> Wisnu Uriawan dan Hadi Hidayat, "Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Ilmu Sharaf dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android" 10, no. 2 (2017): 16.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>15</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>16</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa...*

pelatihan.<sup>17</sup> Jika perubahan siswa hanya dalam waktu sekejap maka belum terjadi proses pembelajaran pada siswa tersebut.

Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran dijelaskan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian ini terdapat lima konsep dalam pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Dari definisi-definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan pada siswa dikarenakan adanya pengetahuan yang terkonsep dalam suatu kegiatan belajar.

Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan mental yang tidak terlihat, artinya dalam pembelajaran terdapat proses perubahan dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung namun terdapat gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Dalam pembelajaran mencakup tiga hal yaitu input (sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran), proses (kegiatan pembelajaran), dan output (setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran).<sup>19</sup>

Bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) sistem lambang bunyi berartikulasi ( yang dihasilkan alat-alat ucap ) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan lingkungan, (2) perkataan –perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa ( suku, bangsa, negara, daerah ), (3) perkataan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.<sup>20</sup>

Syeikh Ghalayain menjelaskan bahwa bahasa adalah kalimat yang digunakan suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.<sup>21</sup> Sedangkan Ibnu Jinni mendefinisikan bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya.<sup>22</sup>

Jadi bahasa adalah alat komunikasi disuatu daerah atau negara yang bertujuan untuk mengungkapkan tujuan atau pikiran-pikiran mereka. Jika bahasa ini dihubungkan dengan negara Arab. Maka, bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.<sup>23</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran dalam bahasa Arab.

---

<sup>17</sup> Sri Hayati, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning" (Graha Cendekia, 2017).

<sup>18</sup> Sri Hayati, "Belajar dan Pembelajaran....",

<sup>19</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>21</sup> Musthafa Al-Ghalayain, *Jami' Al-Durus Al-Arobiyah* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2012).

<sup>22</sup> Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

<sup>23</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

## Sharf

Ilmu sharf adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (*bina'*) yang meliputi jumlah huruf, harakat, dan sukunnya seperti bentuk *fi'il madzi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhori'* (kata kerja sekarang), *masdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amr* (kata perintah), *fi'il nahyi* (kata larangan), dan bentuk kata lain.<sup>24</sup>

Sharf secara bahasa adalah perubahan atau perpindahan. Sedangkan menurut istilah sharf adalah perubahan atau perpindahan kalimat dari satu bentuk asal (*masdar* atau *fi'il madzi*) ke bentuk lain yang berbeda-beda karena menghendaki makna yang dituju.<sup>25</sup>

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan Ulama' sharf dalam menentukan bentuk asal suatu kalimat. Menurut Ulama' Bashroh, *masdar* adalah bentuk asal suatu kalimat. Sedangkan, menurut Ulama' Kuffah *fi'il madzi* adalah bentuk asal suatu kalimat. Dari dua perbedaan pendapat ini, Ulama' Bashroh lah yang mendapat dukungan paling unggul mengenai asal bentuk kalimat yaitu *masdar*.

Berikut ini adalah istilah-istilah dasar dalam ilmu sharf yang harus dipahami oleh pengguna bahasa Arab. Diantaranya:

### 1. Wazan

*Wazan* secara bahasa berarti menimbang, sedangkan menurut istilah adalah suatu rumus baku, dimana setiap kata kerja nantinya masuk ke salah satu dari wazan yang ada.<sup>26</sup> *Wazan* juga bisa didefinisikan sebagai kalimat yang terdiri dari huruf *fa'*, *'ain*, dan *lam* yang berfungsi sebagai penimbang kalimat lain.<sup>27</sup> Misal، فَعَلَ، أَفْعَلْ، إِنْفَعَلَ.

### 2. Mauzun

*Mauzun* adalah kata yang dibandingkan dan disandingkan dengan *wazan*.<sup>28</sup> Adapun cara membandingkan *wazan* dan *mauzunnya* yaitu dengan meluruskan huruf dalam *mauzun* dengan huruf *fa'*, *'ain*, dan *lam* dalam *wazan*. Misalnya كَتَبَ adalah *mauzun* dari *wazan* فَعَلَ.

### 3. Tashrif

Pada dasarnya kata tashrif dan sharf adalah sama yaitu perubahan kata dari bentuk asal menjadi bentuk-bentuk yang lain untuk menghendaki makna yang dituju.<sup>29</sup> Perubahan kata dalam tasrif diantaranya: *fi'il madzi* (kata kerja lampau), *fi'il mudhori'* (kata kerja sekarang), *masdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amr* (kata perintah), *fi'il nahyi* (kata larangan), *isim zaman* (kata petunjuk waktu), *isim makan* (kata petunjuk tempat), *isim alat* (nama alat).

### 4. Muthobaqoh

<sup>24</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, "Ilmu Sharaf Untuk Pemula."

<sup>25</sup> Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Isthilahi-Lughowi*.

<sup>26</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, "Ilmu Sharaf Untuk Pemula..."

<sup>27</sup> Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Isthilahi-Lughowi...*

<sup>28</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, "Ilmu Sharaf Untuk Pemula..."

<sup>29</sup> Abu Razin dan Ummu Razin, "Ilmu Sharaf Untuk Pemula..."

*Muthobaqoh* adalah kalimat yang terdapat dalam kitab *tashrif* (selain *wazan*) yang berfungsi sebagai tempat untuk mencocokkan kalimat yang sama dalam *shigat*, *bina'*, dan *wazan* serta *waqi'*nya agar dapat diketahui tashrifnya.<sup>30</sup> Missal: lafad *يَقُولُ يَدْعُو* adalah lafad yang dimuthobaqohkan dengan lafad *يَعْرُؤُ يَصُونُ*.

Jenis sharf atau tashrif dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Tashrif istihlahi

*Tashrif istihlahi* adalah perubahan atau perpindahan kalimat dari *fi'il madzi* atau *masdar* ke kalimat yang lain yang menghasilkan *shigat*.<sup>31</sup> Perubahan kalimat dalam *tashrif istihlahi* sebagai berikut:<sup>32</sup>

- |                             |   |              |
|-----------------------------|---|--------------|
| a. <i>Fi'il madzi</i>       | = | فَعَلَ       |
| b. <i>Fi'il mudhari'</i>    | = | يَفْعُلُ     |
| c. <i>Masdar ghairu mim</i> | = | فَعَلًا      |
| d. <i>Masdar mim</i>        | = | مَفْعَلًا    |
| e. <i>Isim fa'il</i>        | = | فَاعِلٌ      |
| f. <i>Isim maf'ul</i>       | = | مَفْعُولٌ    |
| g. <i>Fi'il amar</i>        | = | أَفْعُلْ     |
| h. <i>Fi'il nahi</i>        | = | لَا تَفْعُلْ |
| i. <i>Isim zaman</i>        | = | مَفْعَلٌ     |
| j. <i>Isim makan</i>        | = | مَفْعَلٌ     |
| k. <i>Isim alat</i>         | = | مِفْعَلٌ     |

#### 2. Tashrif lughawi

*Tashrif lughawi* adalah perubahan bentuk kalimat ke bentuk lain dengan memperhatikan *mufrad*, *tasniah*, *jama'*, serta *mudzakar*, *muannats*, juga *ghâib*, *khitab*, dan *takallum*.<sup>33</sup>

Perubahan kalimat dalam *tashrif lughawi*, sebagai berikut:<sup>34</sup>

- |                                  |   |          |
|----------------------------------|---|----------|
| a. <i>Mufrad mudzakar ghâib</i>  | = | فَعَلَ   |
| b. <i>Tasniah mudzakar ghâib</i> | = | فَعَلَا  |
| c. <i>Jama' mudzakar ghâib</i>   | = | فَعَلُوا |

<sup>30</sup> Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istihlahi-Lughawi...*,

<sup>31</sup> IbidHamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istihlahi-Lughawi...*,

<sup>32</sup> Muhammad Bin Ali Ma'sum, *Al-Amsilatu At-Tasrifiyah* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, 1965).

<sup>33</sup> Hamid, *Pengantar Ilmu Shorof Istihlahi-Lughawi*.

<sup>34</sup> Ma'sum, *Al-Amsilatu At-Tasrifiyah*.

d. Mufrad muannats ghâibah	=	فَعَلْتُ
e. Tasniah muannats ghâibah	=	فَعَلْتَا
f. Jama' muannats ghâibah	=	فَعَلْنَ
g. Mufrad mudzakar mukhâttab	=	فَعَلْتُ
h. Tasniah mudzakar mukhâttab	=	فَعَلْتُمَا
i. Jama' mudzakar mukhâttab	=	فَعَلْتُمْ
j. Mufrd muannats mukhâttabah	=	فَعَلْتِ
k. Tasniah muannats mukhâttabah	=	فَعَلْتُمَا
l. Jama' muannats mukhâttabah	=	فَعَلْتُنَّ
m. Mutakallim wahdah	=	فَعَلْتُ
n. Mutakallim ma'al ghair	=	فَعَلْنَا

### Metode KH Muhammad Yusuf

Metode pembelajaran *sharf* KH Muhammad Yusuf dikenal dengan *sharf* mbah Yusuf. Beliau adalah pendiri pondok pesantren Assalafi Raudlatul Muta'allimin Wonosalam, yang berlokasi di desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Beliau terkenal ahli pada bidang *sharf*. Tujuan dari pembelajaran *sharf* adalah agar para santri mampu membaca kitab-kitab *salaf*.

Mbah Yusuf ketika mengajarkan *sharf* kepada santrinya dimulai dengan pengenalan tentang istilah-istilah dasar dalam *sharf* yaitu tentang definisi- definisi dari wazan dan pembagiannya, *mauzun*, *bina'* beserta pembagiannya, dan *shigatnya*. kemudian materi tentang faidah-faidah dalam *sharf*. Disini santri harus memahami betul tentang istilah-istilah dalam *sharf*, terutama pemahaman tentang *bina'* karena metode ini akan mengajarkan perubahan kalimat yang sesuai dengan *wazannya* berdasarkan *bina'*nya.

Materi yang disajikan dalam metode ini dikelompokkan berdasarkan *bina'*nya, dimulai dari *bina' shahih*, *bina' mudha'af*, *bina' ajwaf* dibagi menjadi dua yaitu *ajwaf wawi* dan *ajwaf ya'I*, *bina' naqis* juga dibagi menjadi dua yaitu *naqis wawi* dan *naqis ya'I*, *bina' lafif mafrûq* dan *lafif maqrûn*, *bina' mitsal wawi* dan *mitsal ya'I*, *bina' mahmuz fa'*, *mahmuz 'ain*, dan *mahmuz lam*.

Pada metode ini, sistem hafalan yang diterapkan oleh beliau adalah setiap satu hari santri diwajibkan menghafalkan satu *wazan* beserta contohnya atau yang biasa disebut *mauzun*. Minimal satu *wazan* harus hafal beserta empat *mauzunnya*. Misal: satu hari santri harus menghafal *wazan* فَعَلْتُ - يَفْعَلُ - فَعَلَّا dan *mauzunnya* dalam *bina' shahih* yaitu kalimat نَصَرَ - يَنْصُرُ - نَصَرُوا، نَظَرَ - يَنْظُرُ - نَظَرُوا، ضَرَبَ - يَضْرِبُ - ضَرَبُوا dan seterusnya. Pada metode ini materi atau hafalan siswa difokuskan pada empat *binak*, yaitu *binak shahih*, *binak mudha'af*,

*binak ajwaf wawi* dan *ya'l*, dan *binak naqis wawi* dan *ya'i*. karena empat *bina'* ini dianggap bentuk kalimat yang banyak ditemukan di teks-teks Arab.

Setelah siswa sudah memahami tentang *wazan* dan *mauzun* atau contoh kalimat, selanjutnya siswa akan dilatih untuk memahami makna atau arti kata kalimat berdasarkan *shigat-shigat* dalam bahasa Arab.

Jadi urutan metode pembelajaran sharf yang diterapkan oleh KH Muhammad Yusuf adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman materi tentang istilah-istilah dalam sharf beserta faedah-faedahnya.
2. Satu hari siswa diwajibkan menghafalkan satu *wazan* beserta contohnya.
3. Pemahaman tentang *shigat-shigat* dalam bahasa Arab.
4. Dan penerapan arti kata berdasarkan *wazan*, *faedah*, dan *shigatnya*.

Sistem pembelajaran pada metode ini dilakukan secara bertahap sampai siswa dapat memahami serta mampu menerapkannya dalam membaca teks bahasa Arab. Adapun materi dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tashrif Istihlahi

### الفعل الثلاثي المجرد

- فَعَلَ- يَفْعُلُ- فَعْلًا- وَمُفْعَلًا- فَهُوَ- فَاعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفْعُولٌ- أَفْعُلُ- لَا تُفْعَلُ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ.

### الفعل الثلاثي المزيد الرباعي

- أَفْعَلُ- يُفْعِلُ- إِفْعَالًا- وَمُفْعَلًا- فَهُوَ- مُفْعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفْعَلٌ- أَفْعِلُ- لَا تُفْعَلُ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ.
- فَعَّلَ- يُفْعِلُ- تَفْعِيلًا- تَفْعِيلَةً- تَفْعَالًا- تَفْعَالًا- مُفْعَلًا- فَهُوَ- مُفْعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفْعَلٌ- فَعَّلَ- لَا تُفْعَلُ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ.
- فَاعَلَ- يُفَاعِلُ- مُفَاعَلَةً- وَفِئَعَالًا- وَفِئَعَالًا- فَهُوَ- مُفَاعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفَاعَلٌ- فَاعَلَ- لَا تُفَاعَلُ- مُفَاعَلٌ- مُفَاعَلٌ.

### الفعل الثلاثي المزيد الخماسي

- اِنْفَعَلَ- يَنْفَعِلُ- اِنْفِعَالًا- وَمُنْفَعَالًا- فَهُوَ- مُنْفَعِلٌ- وَذَلِكَ- مُنْفَعَلٌ- اِنْفَعِلُ- لَا تَنْفَعَلُ- مُنْفَعَلٌ- مُنْفَعَلٌ.
- اِفْتَعَلَ- يَفْتَعِلُ- اِفْتِعَالًا- وَمُفْتَعَالًا- فَهُوَ- مُفْتَعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفْتَعَلٌ- اِفْتَعِلُ- لَا تَفْتَعَلُ- مُفْتَعَلٌ- مُفْتَعَلٌ.
- اِفْعَلَّ- يَفْعُلُّ- اِفْعَالًا- وَمُفْعَلًا- فَهُوَ- مُفْعِلٌ- وَذَلِكَ- مُفْعَلٌ- اِفْعَلَّ- لَا تُفْعَلُّ- مُفْعَلٌ- مُفْعَلٌ.

● تَفَعَّلَ- يَتَفَعَّلُ- تَفَعَّلًا- وَمُتَفَعَّلًا- فَهُوَ- مُتَفَعِّلٌ- وَذَلِكَ مُتَفَعَّلٌ- تَفَعَّلَ- لَا تَتَفَعَّلُ- مُتَفَعِّلٌ- مُتَفَعَّلٌ.

● تَفَاعَلَ- يَتَفَاعَلُ- تَفَاعُلًا- وَمُتَفَاعَلًا- فَهُوَ- مُتَفَاعِلٌ- وَذَلِكَ مُتَفَاعِلٌ- تَفَاعَلَ- لَا تَتَفَاعَلُ- مُتَفَاعِلٌ- مُتَفَاعَلٌ.

### الفعل الثلاثي المزيد السداسي

● إِسْتَفْعَلَ- يَسْتَفْعِلُ- إِسْتَفْعَالًا- وَمُسْتَفْعَلًا- فَهُوَ- مُسْتَفْعِلٌ- وَذَلِكَ مُسْتَفْعِلٌ- إِسْتَفْعَلَ- لَا تَسْتَفْعِلُ- مُسْتَفْعِلٌ- مُسْتَفْعَلٌ.

● إِفْعَوْعَلَ- يَفْعَوْعِلُ- إِفْعَوْعَالًا- وَمُفْعَوْعَلًا- فَهُوَ- مُفْعَوْعِلٌ- وَذَلِكَ مُفْعَوْعِلٌ- إِفْعَوْعَلَ- لَا تَفْعَوْعَلُ- مُفْعَوْعِلٌ- مُفْعَوْعَلٌ.

● إِفْعَوَّلَ- يَفْعَوِّلُ- إِفْعَوَّلًا- وَمُفْعَوَّلًا- فَهُوَ- مُفْعَوِّلٌ- وَذَلِكَ مُفْعَوِّلٌ- إِفْعَوَّلَ- لَا تَفْعَوِّلُ- مُفْعَوِّلٌ- مُفْعَوَّلٌ.

● إِفْعَالٌ- يَفْعَالٌ- إِفْعِيَالًا- وَمُفْعَالًا- فَهُوَ- مُفْعَالٌ- وَذَلِكَ مُفْعَالٌ- إِفْعَالٌ- لَا تَفْعَالٌ- مُفْعَالٌ- مُفْعَالٌ.

## 2. Tashrif Lughawi

Untuk lafad yang ditashrifkan pada tashrif lughawi yaitu mengikuti materi yang ada ditashrif isthilahi.

فَعَلَ	أَفْعَلَ	إِنْفَعَلَ	إِسْتَفْعَلَ
فَعَلًا	أَفْعَالًا	إِنْفَعَالًا	إِسْتَفْعَالًا
فَعَلُوا	أَفْعَلُوا	إِنْفَعَلُوا	إِسْتَفْعَلُوا
فَعَلْتُ	أَفْعَلْتُ	إِنْفَعَلْتُ	إِسْتَفْعَلْتُ
فَعَلْنَا	أَفْعَلْنَا	إِنْفَعَلْنَا	إِسْتَفْعَلْنَا
فَعَلْنَ	أَفْعَلْنَ	إِنْفَعَلْنَ	إِسْتَفْعَلْنَ
فَعَلْتَ	أَفْعَلْتَ	إِنْفَعَلْتَ	إِسْتَفْعَلْتَ
فَعَلْتُمَا	أَفْعَلْتُمَا	إِنْفَعَلْتُمَا	إِسْتَفْعَلْتُمَا
فَعَلْتُمْ	أَفْعَلْتُمْ	إِنْفَعَلْتُمْ	إِسْتَفْعَلْتُمْ
فَعَلْتِ	أَفْعَلْتِ	إِنْفَعَلْتِ	إِسْتَفْعَلْتِ

فَعَلْتُمَا	أَفَعَلْتُمَا	إِنْفَعَلْتُمَا	اسْتَفَعَلْتُمَا
فَعَلْتَنِّ	أَفَعَلْتَنِّ	إِنْفَعَلْتَنِّ	اسْتَفَعَلْتَنِّ
فَعَلْتُ	أَفَعَلْتُ	إِنْفَعَلْتُ	اسْتَفَعَلْتُ
فَعَلْنَا	أَفَعَلْنَا	إِنْفَعَلْنَا	اسْتَفَعَلْنَا

### Penerapan Pembelajaran Sharf dengan Menggunakan Metode KH Muhammad Yusuf

SMP Terbuka adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan SMP Induk dengan menerapkan proses pembelajaran secara mandiri.<sup>35</sup> Tujuan dari SMP Terbuka adalah memberikan kesempatan belajar kepada anak lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak bisa mengikuti pendidikan SMP Reguler karena adanya berbagai hambatan yang dialaminya.

SMP Terbuka yang berada di Desa Wanar Kabupaten Lamongan berdiri di bawah naungan SMP Negeri 1 Karanggeneng Lamongan. SMP Terbuka ini didirikan dengan tujuan agar siswa lulusan SD/MI yang berhalangan masuk ke SMP Reguler baik karena ke pendidikan pesantren terlebih dahulu, atau berhalangan masuk karena masalah yang lain dapat mengikuti pembelajaran di SMP Terbuka ini dan mendapatkan ijazah yang sama dengan SMP Reguler biasanya. Batas usia pada SMP Terbuka ini yaitu maksimal siswa yang usia 18 tahun.

Selain pembelajaran formal yang bersifat umum di SMP Terbuka ini juga memberikan pembelajaran-pembelajaran *salafi* dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab *salaf* dalam pembelajarannya. Salah satu materi *salafi* yang disuguhkan di SMP Terbuka ini adalah sharf. Tujuan dari pembelajaran ini, agar siswa lulusan dari SMP Terbuka ini mampu membaca kitab-kitab *salaf* dengan baik dan benar.

Pembelajaran sharf di SMP Terbuka diterapkan dalam tiga tingkatan, yaitu mulai kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas Sembilan. Materi dalam pembelajaran ini menggunakan kitab yang berjudul كتاب التصريف yaitu kitab yang disusun berdasarkan materi dari KH Muhammad Yusuf. Metode pembelajaran yang diterapkan juga mengikuti cara pembelajaran yang diterapkan oleh KH Muhammad Yusuf. Kitab ini dibagi menjadi dua yang pertama yaitu كتاب التصريف yang membahas mengenai التصريف الإصطلاحي dan kitab yang kedua membahas mengenai التصريف اللغوي.

Pada hakekatnya model pembelajaran sharf di SMP terbuka dengan menggunakan metode KH Muhammad Yusuf untuk kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan adalah sama. Pembelajaran ini diterapkan secara berkelanjutan dan

<sup>35</sup> "SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif Dengan Ijazah Formal," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2 Agustus 2016, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatif-dengan-ijazah-formal>.

bertahap, dengan target ketuntasan diakhir kelas sembilan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sharf di SMP Terbuka Wanar adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan tentang istilah-istilah dalam pembelajaran sharf beserta faedah-faedah yang terkandung di dalamnya.

Untuk pengenalan tentang istilah-istilah dalam sharf beserta faedahnya diterapkan di kelas tujuh, karena ini adalah materi awal yang harus dipahami oleh siswa. Berikut adalah materi yang dipaparkan dalam pembelajaran awal. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembahasan materi yang berhubungan dengan definisi tashrif dan pembagiannya. Definisi tentang wazan, mauzun, dan muthobaqoh.

Wazan dibagi menjadi dua yaitu وزن فعل ثلاثي dan وزن فعل رباعي. وزن فعل ثلاثي dibagi menjadi dua yaitu pertama *fi'il tsulâsi mujarrad* (*fi'il* yang terdiri dari tiga huruf asal dan sepi dari huruf tambahan) pada bab ini memiliki enam wazan yaitu

فَعْلٌ- يَفْعُلُ	فَعْلٌ- يَفْعُلُ	فَعْلٌ- يَفْعُلُ	فَعْلٌ- يَفْعُلُ	فَعْلٌ- يَفْعُلُ	فَعْلٌ- يَفْعُلُ
------------------	------------------	------------------	------------------	------------------	------------------

Yang kedua yaitu *fi'il tsulâsi mazid* (*fi'il* yang terdiri dari tiga huruf asli dan ditambah huruf tambahan). *fi'il tsulâsi mazid* dibagi menjadi tiga

أنواع وزن	فعل ثلاثي مزيد
أَفْعَلٌ، فَعَّلَ، فَاعَلَ	فعل ثلاثي مزيد رباعي
إِنْفَعَلَ، إِفْتَعَلَ، إِفْعَلَّ، تَفَعَّلَ، تَفَاعَلَ	فعل ثلاثي مزيد خماسي
إِسْتَفْعَلَ، إِفْعَوَعَلَ، إِفْعَوَّلَ، إِفْعَالَ	فعل ثلاثي مزيد سداسي

Wazan yang kedua yaitu وزن فعل رباعي. Pada bab ini dibagi lagi menjadi tiga yaitu pertama *فعل رباعي مجرد* (*fi'il* yang terdiri dari empat huruf asal dan sepi dari huruf tambahan) wazan dalam *فعل رباعي مجرد* hanya satu yaitu فَعَّلَلٌ.

Kedua *فعل رباعي مزيد* (*fi'il* yang terdiri dari empat huruf asal dan ditambah huruf ziyadah) wazan dalam *فعل رباعي مزيد* ada tiga yaitu تَفَعَّلَلٌ، إِفْعَنْلَلٌ، إِفْعَلَلٌ.

ketiga *فعل رباعي ملحق* (*fi'il* yang terdiri dari empat huruf, yang tiga huruf asal dan yang satu huruf ilhaq) adapun wazan dalam *فعل رباعي ملحق* yaitu فَعَّلَلٌ، فَوَعَلَ، فَيَعَلَ، فَعْوَعَلَ، فَعِيَلٌ، فَعْلَى، فَعْنَلٌ.

- b. Pembahasan tentang definisi *bina'* beserta macamnya. *Bina'* adalah bentuk kalimat yang ditinjau dari segi huruf dan tatak letaknya. *Bina'* dibagi menjadi tujuh yaitu *bina' shahih* contohnya دَخَلَ, *bina' mudha'af* contohnya مَدَّ, *bina' ajwaf*

- contohnya *قَامَ*, *bina' naqis* contohnya *غَزَى*, *bina' lafif* contohnya *شَوَى*, *بِنا' mitsal* contohnya *وَقَى*, *بِنا' mitsal* contohnya *وَقَى*, *بِنا' mitsal* contohnya *وَقَى*, *بِنا' mitsal* contohnya *وَقَى*.
- c. Pembahasan yang ketiga yaitu tentang definisi *shigat* dan macam-macamnya. *Shigat* adalah bentuk kalimat yang ditinjau dari segi arti. *Shigat* dibagi menjadi sepuluh, yaitu *fi'il madzi* contohnya *نَصَرَ*, *fi'il mudhari'* contohnya *يُنَصِّرُ*, *masdar ghairu mim* contohnya *نَصْرًا*, *masdar mim* contohnya *وَمَنْصَرًا*, *isim fa'il* contohnya *نَاصِرٌ*, *isim maf'ul* contohnya *مَنْصُورٌ*, *fi'il amar* contohnya *أَنْصُرْ*, *fi'il nahyi* contohnya *لَا تَنْصُرْ*, *isim zaman* contohnya *مَنْصَرٌ*, *isim makan* contohnya *مَنْصَرٌ*, *isim alat* contohnya *مَنْصَرٌ*.
- d. Materi yang terakhir dalam pembahasan istilah-istilah dalam *sharf* yaitu macam-macam faedah yang terkandung di dalam setiap *wazan*.

فائدة	وزن
للتعددية، للدخول في شيء، لقصد المكان، لوجود ما اشتق منه الفعل في الفاعل، لوجدان الشيء في الصفة، للمبالغة، للصيرورة، للتعريض، للسلب، للحينونة.	أَفْعَلٌ
للتعددية، للدلالة على التكرير، لنسبة المفعول، لسلب اصل الفعل من المفعول، لاتخاذ الفعل من الاسم.	فَعَلٌ
للمشاركة بين الاثنين، لمعنى "فَعَلٌ" التي للتكرير، لمعنى "أَفْعَلٌ" التي للتعددية، لمعنى "فَعَلٌ" المجرد.	فَاعِلٌ
لمطاوعة "فَعَلٌ"، لمطاوعة "أَفْعَلٌ".	إِنْفَعَلٌ
لمطاوعة "فَعَلٌ"، للاتخاذ، للمبالغة في المعنى، لمعنى "فَعَلٌ"، لمعنى "تَفَاعَلٌ" للمشاركة بين الاثنين، للطلب.	إِفْتَعَلٌ
للمشاركة بين الاثنين فأكثر، لظهار ما ليس في الواقع، للوقوع تدريجا، لتأدية معنى المجرد، لمطوعة فاعل.	تَفَاعَلٌ
لمطاوعة "فَعَلٌ" المضعف العين، للتكلف، لاتخاذ الفاعل اصل الفعل مفعولا، للدلالة على مجانبة الفعل، للصيرورة، للدلالة على حصول اصل الفعل مرة	تَفَعَّلٌ

بعد اخري، للطلب.	
للدلالة على الدخول في الصفة، للمبالغة.	إِفْعَلَّ
لطلب الفعل، للوجدان على الصِّفَة، للتَّحَوُّل، للتَّكَلُّف، لمعنى "فَعَلَ" المجرد، للمطاوعة.	إِسْتَفْعَلَ
للمبالغة، لمعنى "فَعَلَ" المجرد.	إِفْعَوْعَلَ
للمبالغة للدخول في الصفة.	إِفْعَالَّ
لمبالغة اللازم.	إِفْعَوَّلَ

2. Setiap satu hari siswa diwajibkan menghafalkan satu *wazan* beserta contohnya.

Dalam ilmu sharf terdapat 35 *wazan*, akan tetapi pada metode KH Muhammad Yusuf ini hanya menerapkan 13 *wazan*, baik dalam *tashrif isthilahi* maupun pada *tashrif lughawi*. *Wazan-wazan* tersebut telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Sistem hafalan pada metode ini yaitu disesuaikan berdasarkan *bina'*nya. Contoh: di hari pertama siswa diwajibkan menghafalkan *wazan*

فَعَلَ- يَفْعَلُ- فَعْلًا- وَمَفْعَلًا- فَهَوَ- فَاعِلٌ- وَذَاكَ- مَفْعُولٌ- أَفْعُلُ- لَا تَفْعَلُ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ- مَفْعَلٌ.

Kemudian setelah siswa lancar menghafalkan satu *wazan* tersebut, barulah diberikan contoh-contohnya berdasarkan urutan *bina'* di atas.

a. Bina' Shohih

Contoh dari *bina' shahih* yaitu سَجَدَ- يَسْجُدُ، كَتَبَ- يَكْتُبُ، دَخَلَ- يَدْخُلُ، كَتَبَ- يَكْتُبُ، سَجَدَ- يَسْجُدُ.

Untuk penerapan *wazannya*:

نَصَرَ- يَنْصُرُ- نَصْرًا- وَمَنْصَرًا- فَهَوَ- نَاصِرٌ- وَذَاكَ- مَنْصُورٌ- أَنْصِرُ- لَا تَنْصُرُ- مَنْصَرٌ- مَنْصَرٌ- مَنْصَرٌ.

b. Bina' Mudha'af

Contoh dari *bina' mudha'af* yaitu مَدَّ- يَمُدُّ، عَمَّ- يَعْصُمُ، حَلَّ- يَحُلُّ، عَمَّ- يَعْصُمُ.

Untuk penerapan *wazannya*:

مَدَّ- يَمُدُّ- مَدًّا- وَمَمَدًّا- فَهَوَ- مَادٌّ- وَذَاكَ- مَمْدُودٌ- مُدٌّ- لَا تَمُدُّ- مَمَدٌّ- مَمَدٌّ- مَمَدٌّ.

مَدَدَ- يَمُدُّدُ- مَدَدًا- وَمَمَدَدًا- فَهَوَ- مَادِدٌ- وَذَاكَ- مَمْدُودٌ- أُمْدُدُ- لَا تَمُدُّدُ- مَمَدَّدٌ- مَمَدَّدٌ- مَمَدَّدٌ.

c. Bina' Ajwaf

*Bina' ajwaf* dibagi menjadi dua yaitu *bina' ajwaf wawi* dan *bina' ajwaf ya'i*.

contoh dari *bina' ajwaf wawi* yaitu قَالَ اصله قَوْلٌ، دَامَ اصله دَوَمٌ، طَافَ اصله طَوَفٌ،

جَالَ اصله جَوَلٌ.

untuk penerapan *wazannya*:

قَالَ - يَقُولُ - قَوْلًا - وَمَقَالًا - فَهُوَ - قَائِلٌ - وَذَلِكَ - مَقُولٌ - قُلٌ - لَا تَقُلْ - مَقَالَ - مَقَالٌ - مَقُولٌ.

قَوْلٌ - يَقُولُ - قَوْلًا - وَمَقُولًا - فَهُوَ - قَائِلٌ - وَذَلِكَ - مَقُولٌ - أَقُولُ - لَا تَقُولُ - مَقُولٌ - مَقُولٌ - مَقُولٌ

Contoh dari *bina' ajwaf ya'i* yaitu كَادَ اصله كَيْدًا، سَارَ اصله سَيْرًا، بَاعَ اصله بَيْعًا، كَالَ اصله كَيْلًا.

Untuk penerapan *wazannya*:

بَاعَ - يَبِيعُ - بَيْعًا - وَمَبَاعًا - فَهُوَ - بَائِعٌ - وَذَلِكَ - مَبِيعٌ - بَعٌ - لَا تَبِيعُ - مَبِيعٌ - مَبِيعٌ - مَبِيعٌ

بَيْعٌ - يَبِيعُ - بَيْعًا - وَمَبِيعًا - فَهُوَ - بَائِعٌ - وَذَلِكَ - مَبِيعٌ - إِبِيعُ - لَا تَبِيعُ - مَبِيعٌ - مَبِيعٌ - مَبِيعٌ

d. Bina' Naqis

*Bina' naqis* di bagi menjadi dua yaitu *bina' naqis wawi* dan *bina' naqis ya'i*.

contoh *bina' naqis wawi* yaitu غَزَى اصله غَزَوًا، نَجَى اصله نَجَوًا، صَفَى اصله صَفَوًا،

سَمَى اصله سَمَوًا.

Untuk penerapan *wazannya*:

غَزَى - يَغْزُو - غَزْوًا - وَمَغْرًا - فَهُوَ - غَازٍ - وَذَلِكَ - مَغْزِيٌّ - أُغْزِ - لَا تَغْزُ - مَغْزِيٌّ - مَغْزِيٌّ

غَزَوٌ - يَغْزُو - غَزْوًا - وَمَغْرًا - فَهُوَ - غَازٍ - وَذَلِكَ - مَغْزُوٌّ - أُغْزُو - لَا تَغْزُو - مَغْزُوٌّ - مَغْزُوٌّ

Contoh dari *bina' naqis ya'i* yaitu رَمَى اصله رَمَى، جَنَى اصله جَنَى، هَدَى اصله هَدَى،

قَضَى اصله قَضَى.

Untuk penerapan *wazannya*:

رَمَى - يَرْمِي - رَمِيًا - وَمَرْمِيًا - فَهُوَ - رَامٍ - وَذَلِكَ - مَرْمِيٌّ - إِرْمِ - لَا تَرْمِ - مَرْمِيٌّ - مَرْمِيٌّ

رَمِيٌّ - يَرْمِي - رَمِيًا - وَمَرْمِيًا - فَهُوَ - رَامِيٌّ - وَذَلِكَ - مَرْمُوِيٌّ - إِرْمِي - لَا تَرْمِي - مَرْمِيٌّ - مَرْمِيٌّ

e. Bina' Lafif

*Bina' lafif* di bagi menjadi dua yaitu *bina' lafif mafrûq* dan *bina' lafif maqrûn*.

Contoh *bina' lafif mafrûq* adalah وَقَى، وَعَى، وَصَى، وَحَى.

Untuk penerapan *wazannya*:

وَقَى - يَقِي - وَقِيًا - وَمَوْقِيًا - فَهُوَ - وَاقٍ - وَذَلِكَ - مَوْقِيٌّ - قِ - لَا تَقِ - مَوْقِيٌّ - مَوْقِيٌّ

وَقِيٌّ - يَوْقِي - وَقِيًا - وَمَوْقِيًا - فَهُوَ - وَاقِيٌّ - وَذَلِكَ - مَوْقُوِيٌّ - إِوَقِي - لَا تَوْقِي - مَوْقِيٌّ - مَوْقِيٌّ

Contoh *bina' lafif maqrûn* adalah شَوَى، نَوَى، ثَوَى، حَوَى

Untuk penerapan *wazannya*:

شَوَى - يَشْوِي - شَيًّا - وَمَشْوَى - فَهَوَ - شَاوٍ - وَذَاكَ - مَشْوِيٌّ - إِشْوٍ - لَا تَشْوِي - مَشْوَى - مَشْوَى - مَشْوَى.

شَوِي - يَشْوِي - شَوِيًّا - وَمَشْوِيًّا - فَهَوَ - شَاوِيٌّ - وَذَاكَ - مَشْوُوِيٌّ - إِشْوِي - لَا تَشْوِي - مَشْوِي - مَشْوِي - مَشْوِي.

f. Bina' Mitsal

Bina' mitsal di bagi menjadi dua yaitu bina' mitsal wawi dan bina' mitsal ya'i. contoh dari bina' mitsal wawi adalah وَعَدَ، وَجَبَ، وَجَدَ، وَجَسَ.

Untuk penerapan wazannya:

وَعَدَ - يَعِدُ - عِدَّةٌ - وَمَوْعِدًا - فَهَوَ - وَاعِدٌ - وَذَاكَ - مَوْعُوْدٌ - عِدٌ - لَا تَعِدُ - مَوْعِدٌ - مَوْعِدٌ - مِيعَادٌ.  
وَعَدَ - يَوْعِدُ - وَعَدًا - وَمَوْعِدًا - فَهَوَ - وَاعِدٌ - وَذَاكَ - مَوْعُوْدٌ - إِوْعِدُ - لَا تَوْعِدُ - مَوْعِدٌ - مَوْعِدٌ - مِيعَادٌ.

Contoh bina' mitsal ya'I adalah يَسَرَ، يَتَمَّ، يَبِسَ، يَسَنَ.

Untuk penerapan wazannya:

يَسَرَ - يَبِسُ - يَسْرًا - وَمَيْسَرًا - فَهَوَ - يَاسِرٌ - وَذَاكَ - مَيْسُوْرٌ - إِيسِرُ - لَا تَبِسُ - مَيْسِرٌ - مَيْسِرٌ - مَيْسِرٌ.

g. Bina' Mahmuz

Bina' mahmuz dibagi menjadi tiga yaitu bina' mahmuz fa', bina' mahmuz 'ain, dan bina' mahmuz lam. Adapun contoh dari bina' mahmuz fa' adalah أَمَلٌ، أَمَنٌ، أَخَذَ،

أَدَمَ

Untuk penerapan wazannya:

أَمَلٌ - يَأْمُلُ - أَمَلًا - وَمَأْمَلًا - فَهَوَ - اِمْلٌ - وَذَاكَ - مَأْمُوْلٌ - أُؤْمَلُ - لَا تَأْمُلُ - مَأْمَلٌ - مَأْمَلٌ - مَأْمَلٌ.

Contoh bina' mahmuz 'ain adalah سَأَلَ، بَأَجَ، يَبِسَ، جَأَشَ.

Untuk penerapan wazannya:

سَأَلَ - يَسْأَلُ - سُؤْلًا - وَمَسْأَلًا - فَهَوَ - سَائِلٌ - وَذَاكَ - مَسْؤُوْلٌ - إِسْأَلُ - لَا تَسْأَلُ - مَسْأَلٌ - مَسْأَلٌ - مَسْأَلٌ.

Contoh bina' mahmuz lam adalah قَرَأَ، بَدَأَ، خَبَأَ، رَبَأَ.

Untuk penerapan wazannya:

قَرَأَ - يَقْرَأُ - قَرَأًا - وَمَقْرَأً - فَهَوَ - قَارِئٌ - وَذَاكَ - مَقْرُوْءٌ - إِقْرَأُ - لَا تَقْرَأُ - مَقْرَأٌ - مَقْرَأٌ - مَقْرَأٌ.

Jika siswa telah hafal satu wazan beserta contohnya dengan lancar, kemudian siswa melanjutkan ke wazan ke dua beserta contohnya begitu seterusnya sampai pada wazan yang terakhir yaitu

إِفْعَالٌ - يَفْعَلُ - إِفْعِيَالًا - وَمُفْعَالًا - فَهُوَ - مُفْعَالٌ - وَذَلِكَ - مُفْعَالٌ - إِفْعَالٌ - لَا تَفْعَالٌ - مُفْعَالٌ - مُفْعَالٌ.

Jika siswa telah menyelesaikan hafalan *tashrif isthila*hi, maka tahap selanjutnya yaitu materi tentang *tashrif lughawi*. Untuk materi *tashrif lughawi* diterapkan pada kelas Sembilan. Adapun lafad- lafad nya menyesuaikan pada lafad-lafad ditashrif *isthila*hi.

وزن	ضمير	واقع
فَعَلَ	هو مقدر	مفرد مذكر غائب
فَعَلَا	الف	ثنائية مذكر غائب
فَعَلُوا	واو	جمع مذكر غائب
فَعَلَتْ	هي مقدر	مفرد مؤنث غائبة
فَعَلْنَا	الف	ثنائية مؤنث غائبة
فَعَلْنَ	نون	جمع مؤنث غائبة
فَعَلْتَ	تاء	مفرد مذكر مخاطب
فَعَلْتُمَا	تاء	ثنائية مذكر مخاطب
فَعَلْتُمْ	تاء	جمع مذكر مخاطب
فَعَلْتِ	تاء	مفرد مؤنث مخاطبة
فَعَلْتُمَا	تاء	ثنائية مؤنث مخاطبة
فَعَلْتِنَّ	تاء	جمع مؤنث مخاطبة
فَعَلْتُ	تاء	متكلم وحده
فَعَلْنَا	نا	متكلم مع الغير

Cara untuk melancarkan hafalannya dan agar tidak lupa yaitu dengan selalu membacanya disetiap awal pelajaran.

### 3. Pemahaman tentang *shigat-shigat* dalam bahasa Arab.

Jika diawal pembelajaran telah dijelaskan tentang macam-macam *shigat*, kemudian untuk penerapan contohnya akan dibahas pada langkah ketiga ini. Jika siswa telah hafal semua *wazan* beserta contohnya maka siswa diwajibkan untuk memahaminya.

Misalkan *fi'il madzi* berarti contohnya قَرَأَ, سَأَلَ. *Fi'il mudhari'* contohnya يَفْرَأُ, يَسْأَلُ.

*Masdar ghairu mim* contohnya قَرَأًا, سَأَلًا. *Masdar mim* contohnya مَقْرَأًا, مَسْأَلًا. *Isim fa'il*

contohnya قَارِيٌّ , سَائِلٌ . Isim maf'ul contohnya مَقْرُوءٌ . Fi'il amar contohnya مَسْأَلٌ , مَقْرَأٌ . Isim makan contohnya لَا تَقْرَأْ , لَا تَسْأَلْ . Isim zaman contohnya مَقْرَأٌ , مَسْأَلٌ . Isim alat contohnya مَقْرَأٌ , مَسْأَلٌ .

4. Dan yang terakhir yaitu penerapan arti kata beserta *wazan*, *shighat* dan *faedahnya*. Apabila siswa telah memahami semua teori serta penerapan wazannya, maka dilangkah ke empat ini siswa diharapkan telah menguasai tentang perubahan kalimat dari bentuk asal ke bentuk lain beserta makna atau arti yang dikehendaki. Contohnya

Arti	صيغة	كلمة
Telah menolong	فعل ماضى	نَصَرَ
Sedang menolong	فعل مضارع	يُنَصِّرُ
Menolong	مصدر غير ميم	نَصْرًا
Menolong	مصدر ميم	مَنْصَرًا
Orang yang menolong	اسم فاعل	نَاصِرٌ
Orang yang ditolong	اسم مفعول	مَنْصُورٌ
Tolonglah	فعل امر	أَنْصُرْ
Jangan menolong	فعل نهي	لَا تَنْصُرْ
Waktu menolong	اسم زمن	مَنْصَرٌ
Tempat untuk menolong	اسم مكان	مَنْصَرٌ
Alat untuk menolong	اسم آلة	مَنْصَرٌ

Dan untuk penerapan faedahnya sebagai berikut:

Arti	فائدة	وزن
Baik		حَسَنٌ
Memperbaiki	للتعدية	أَحْسَنَ
Memperbaiki/ berbuat baik	للتعدية	حَسَّنَ
Saling berbuat baik	للمشاركة بين الإثنين	حَاسَنَ

Jadi baik	لمطاوعة "فعل"	إِحْسَنَ
Jadi baik	لمطاوعة "فعل"	إِحْسَنَ
Sangat baik	للمبالغة	إِحْسَنَ
berusaha Memperbaiki	للتكلف	تَحَسَّنَ
Saling berbuat baik	للمشاركة بين الاثنين فأكثر	تَحَاسَنَ
Minta diperbaiki / menganggap baik	لطلب الفعل للوجدان على الصفة	إِسْتَحْسَنَ
Sangat baik	للمبالغة	إِحْسَوْسَنَ
Sangat baik	للمبالغة اللازم	إِحْسَوْنَ
Sangat baik	للمبالغة للدخول في الصفة	إِحْسَانًا

## 5. Evaluasi

Pada metode ini terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi lisan dan evaluasi tertulis. Adapun waktu evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi di akhir materi pembelajaran, dan evaluasi semester.

### a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dalam metode ini yaitu evaluasi secara lisan. Jadi setiap akan memulai pelajaran siswa diberikan pertanyaan oleh guru berupa *tashrifan wazan* ataupun contoh dari *tashrif*. Siswa dilatih untuk mentashrif kalimat dengan baik dan lancar. Tujuan dari evaluasi harian ini agar siswa mampu menghafalkan tashrifan dengan benar dan lancar serta melatih ingatannya.

### b. Evaluasi di akhir materi pembelajaran

Evaluasi ini dilakukan secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan pembelajaran *sharf* ini. Adapun bentuk latihan tertulis pada pembelajaran ini adalah:

لفظ	صيغة	وزن	ترماسوك وزن يا	ثلاثي مجرديا	حرف زائدة	معني
مُسْتَمِعٌ						
مُسْتَنْصِرٌ						
إِثْبَاتًا						
مُحْسِنٌ						
مُنَاطَرَةٌ						

						مُتَعَلِّمٌ
						رَابِطٌ
						مَسْعُودٌ
						تَذَكِّرَةٌ

c. Evaluasi semester

Evaluasi ini dilaksanakan sesuai jadwal di kalender akademik yang dilaksanakan di akhir semester.

**Kelebihan dan Kekurangan Metode KH Muhammad Yusuf**

Metode sharf KH Muhammad Yusuf memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan

- a. Materi yang disajikan dalam metode ini terbilang ringkas dan sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam pemahamannya dan menghafalnya.
- b. Diurutkan menurut *Bina*'nya mulai dari *Tsulâsi Mujarrodnnya* ,*Tsulâsi Mazid Ruba'i*, *Mazid Khumasi* Dan *Mazid Sudasinya*.
- c. Disebutkan asal kalimat disetiap *bina*'nya sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang huruf asal kalimat.
- d. Melancarkan siswa dalam menghafal *tashrifan*, karena adanya evaluasi harian.

2. Kekurangan

- a. Menyesuaikan jenjang atau tingkatan kelas selama 3 tiga tahun sehingga Membutuhkan waktu yang lama dalam menerapkan metode ini.
- b. Semua kalimat dalam contoh atau mauzun akan *ditashrif* dan dihafalkan, baik kalimat tersebut terdapat atau berlaku dalam bahasa Arab maupun kalimat yang tidak *muttharid* ( tidak berlaku) dalam bahasa Arab.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Metode KH Muhammad Yusuf**

Beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sharf KH Muhammad Yusuf antara lain:

1. Faktor pendukung

a. Kitab sharf

Kitab merupakan sebuah pedoman dalam pembelajaran. Agar pembelajaran sharf ini berjalan dengan baik, maka dibutuhkanlah kitab sharf sebagai pendukung dalam metode ini, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan target dan tujuan dalam pembelajaran.

Kitab sharf yang digunakan pada pembelajaran sharf di SMP Terbuka Wanar merupakan kitab yang disusun dari materi-materi yang disampaikan oleh KH Muhammad Yusuf.

b. Guru

Tanpa adanya guru metode ini tidak akan berjalan dengan baik, karena guru adalah orang yang membimbing, melatih dan mengarahkan siswa pada perbuatan yang baik.

Guru di SMP Terbuka Wanar merupakan para alumni dari pesantren, jadi guru-guru tersebut telah menguasai pembelajaran pada bidang sharf ini.

c. Asrama pesantren

Siswa di SMP Terbuka Wanar diwajibkan untuk bermukim atau tinggal di asrama pesantren Raudlatu Muta'allimin sehingga ini memudahkan guru dalam memantau aktifitas siswa dalam belajar.

2. Faktor penghambat

a. Motivasi siswa

Di era sekarang ini motivasi siswa dalam belajar mengalami kemunduran, apalagi pada pembelajaran yang bersifat hafalan. Hal ini membuat siswa banyak mengeluh dan merasa malas. Sedangkan pada metode ini menggunakan sistem hafalan pada pembelajarannya.

Di SMP terbuka Wanar sebagian siswanya juga mengalami kemunduran dalam motivasi belajar, siswa cenderung merasa malas untuk menghafalkan *tashrifan-tashrifan* dalam pembelajaran.

b. Latar belakang siswa di jenjang sebelumnya

Siswa lulusan dari sekolah dasar yang berbasis non pesantren mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini. Maka dibutuhkan waktu tambahan bagi siswa-siswa yang masih awam terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran sharf ini.

#### D. Simpulan

Sharf merupakan salah satu gramatika bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa yang sedang belajar bahasa Arab. Tanpa penguasaan sharf siswa tidak mampu untuk membaca teks-teks yang berbahasa Arab. Materi sharf dianggap cukup rumit bagi siswa-siswa yang berlatar belakang non pesantren. Apalagi pembelajaran sharf ini bersifat hafalan sehingga sebagian siswa cenderung malas dan tidak semangat.

Di SMP Terbuka Wanar yang mempunyai kewenangan untuk menciptakan pembelajaran secara mandiri dan memberikan pembelajaran salafi pada kurikulumnya. Salah satu mata pelajaran yang disampaikan adalah sharf. Pembelajaran sharf ini menggunakan metode yang diajarkan oleh KH Muhammad Yusuf dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pemahaman materi tentang istilah-istilah dalam sharf beserta faedah-faedahnya. (2) Satu hari siswa diwajibkan menghafalkan satu *wazan* beserta contohnya. (3) Pemahaman tentang *shigat-shigat* dalam bahasa Arab. (4) Dan penerapan arti kata berdasarkan *wazan*, *faedah*, dan *shigatnya*. (5) Evaluasi.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran sharf menggunakan metode KH Muhammad Yusuf adalah adanya kitab sharf yang merupakan kumpulan dari materi-materi yang diajarkan oleh KH Muhammad Yusuf.

Adanya guru alumni dari pesantren sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi ini. Adanya asrama pesantren yang memudahkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Dan faktor penghambat dalam metode ini adalah motivasi siswa yang cenderung malas untuk menghafalkan *tashrifan* dan latar belakang siswa pada jenjang sebelumnya, sehingga membutuhkan waktu tambahan bagi siswa alumni Sekolah Dasar yang non pesantren.

### Daftra Pustaka

- Abu Razin, dan Ummu Razin. "Ilmu Sharaf Untuk Pemula." Maktabah Bisa, 2017.
- Al-Ghalayain, Musthafa. *Jami' Al-Durus Al-Arobiyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2012.
- Amalia, Aam. "Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tasrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (22 Juni 2017): 102-23. doi:10.14421/almahara.2017.031-06.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fathul Mujib, dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Fathur Rahman. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Hamid, Abdul Manaf. *Pengantar Ilmu Shorof Isthilahi-Lughowi*. Nganjuk: P.P. Fathul Mubtadiin, 2006.
- Hayati, Sri. "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning." Graha Cendekia, 2017.
- Mahma Amila Sholikha. "Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course." *Academia* 2, no. 1 (Januari 2018).
- Ma'sum, Muhammad Bin Ali. *Al-Amsilatu At-Tasrifiyah*. Surabaya: Maktabah Salim Nabhan, 1965.
- Mukroji, Mukroji. "METODE TAMYIZ (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (1 Januari 1970): 161-84. doi:10.24090/jk.v2i1.547.
- Naseha, Siti Durotun, dan Muassomah Muassomah. "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif." *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (26 Desember 2018): 103-22. doi:10.15642/alfazuna.v3i1.526.
- Nasiruddin, Nasiruddin. "Metode Pembelajaran Qawā'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019). doi:10.14421/edulab.2019.42-06.
- Prasetyo, Agung. "Metode Tabulasi Wazan (Inspirasi Belajar Shorof Mudah dan Praktis)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2013).
- Sidiq, Yasin Mohamed Yasin M., Hassan Mohamed Doka, Maudlotun Nisa, dan Kawakib Elnour Osman. "Measuring Malaysian Students Achievement Level in Arabic Morphology: Improving and Developing Curriculum." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (21 Juli 2020): 383-404. doi:10.15408/bat.v26i2.15114.

"SMP Terbuka, Solusi Pendidikan Alternatif Dengan Ijazah Formal." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 Agustus 2016. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/08/smp-terbuka-solusi-pendidikan-alternatif-dengan-ijazah-formal>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ulin Nuha. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Wisnu Uriawan, dan Hadi Hidayat. "Rancangan Bangun Aplikasi Pembelajaran Ilmu Sharaf dalam Tata Bahasa Arab Berbasis Android" 10, no. 2 (2017): 16.

Zuhriyah, Lailatul, Ahmad Sholihuddin, dan Muhammad Thohir. "PROSES AFIKSASI MORFOLOGI ISM (NOMINA) DALAM BAHASA ARAB." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (28 Desember 2018): 292-313. doi:10.15408/a.v5i2.8976.

